

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 013 TELUK PIYAI
KECAMATAN KUBU**

Supriyati, Zariul Antosa, Lazim N

suriyati@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

***Abstract** : The background of the research is the process of learning and teaching fourth grade SDN 013 subdistricts Piyai Gulf Kubu Rokan Hilir in science subjects which are still dominated by the teacher so that students become passive, as well as materials provided by the teacher and the learning outcomes are not satisfactory with the value - average KKM is below 68 this study aims to determine the learning outcomes after direct learning both individually and classical to class IV student learning outcomes in science subjects SDN 013 Gulf Piyai Kubu district of Rokan Hilir. This study was conducted on 20 students consisting of 8 men - men and 12 women. Data were collected through observation using the observation sheet for learning data directly and through daily tests for data belajar. Hasil research results indicating that direct instructional model individually significantly affect student learning outcomes. Where students who otherwise completed their study of 20 students. Viewed classically turns direct instructional model also significantly affect the gain mastery by 30% by value - average 74.5. This means that the direct instructional model can improve student learning outcomes, both individually and classical.*

***Keywords** : Direct Learning, science Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 013 TELUK PIYAI
KECAMATAN KUBU**

Supriyati, Zariul Antosa, Lazim N

suriyati@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang dari penelitian adalah proses belajar mengajar kelas IV SDN 013 Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir pada mata pelajaran IPA yang masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif, begitu juga materi yang diberikan guru dan hasil belajar yang belum memuaskan dengan nilai rata – rata dibawah KKM yaitu 68. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran langsung baik secara individu maupun klasikal terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SDN 013 Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 siswa yang terdiri dari 8 laki – laki dan 12 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi untuk data pembelajaran langsung dan melalui ulangan harian untuk data hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dimana siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya dari 20 orang siswa. Dilihat secara klasikal ternyata model pembelajaran langsung juga berpengaruh secara signifikan yaitu memperoleh ketuntasan sebesar 30% dengan nilai rata – rata 74,5. ini berarti bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal.

Kata Kunci : Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih ditemukan berbagai masalah antara lain bahwa hasil pembelajaran IPA masih kurang baik sebagai akibat kurang baiknya sistem evaluasi dan metode pembelajaran yang monoton tidak bervariasi, membosankan yang menekankan pada mengingat dan memahami saja. Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran IPA pada umumnya hanya pada pemberian pengetahuan (Kognitif) belum pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Kurang optimalnya pembelajaran IPA ini juga terjadi di SD Negeri 013 Teluk Piyai kelas IV tempat penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil ujian sumatif semester ganjil kelas IV SD negeri nomor 013, banyak siswa yang tidak mencapai KKM, hal ini bisa diperjelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Tingkat Ketuntasan belajar siswa

Jumlah siswa	KKM	Persentase ketuntasan		Nilai Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
20	68	7 orang (35 %)	13 orang (65%)	63,25

Sumber: Data Nilai Asli Mata pelajaran IPA kelas IV

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain :

- Kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran, karena siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang banyak berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah.
- Kurang interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, Dalam pembelajaran guru banyak memberikan penjelasan.
- Rendahnya hasil belajar siswa , karena guru kurang memberi penguatan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.
- Informasi yang disampaikan guru saat pembelajaran terlalu cepat sehingga siswa kurang bisa memaknai dan memahami.
- Kurangnya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media / sumber belajar / alat peraga.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut memberikan dampak pembelajaran IPA menjadi kurang menarik, hal ini mempengaruhi menurunnya keaktifan siswa dalam memahami konsep IPA dalam pembelajaran dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan Model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 013 Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 013 Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai Juni, semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin dalam KTSP, 2011 : 81)}$$

Keterangan :

- NR : Persentase rata- rata aktVitas (guru/ siswa)
 JS : Jumlah skor aktVkitas yang dilakukan
 SM : Skor Maksimal yang didapat dari aktVitas guru / siswa

Untuk mengetahui aktVitas guru / siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 2
 Kategori Aktvitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102)

Analisis data aktvitas siswa dan guru adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktvitas siswa dan guru.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a) Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

- b) Ketuntasan Klasikal dengan rumus,

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Depdiknas, 2004)}$$

Keterangan :

- KK : Ketuntasan Klasikal
 N : Jumlah siswa yang tuntas
 ST : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Zainal Aqib, dkk, 2011 : 53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Postrate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan

Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran langsung. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Skor maksimum	20	20	20	20
Persentase	55%	60%	70%	80%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik

Hasil penerapan model pembelajaran langsung secara umum guru sudah melaksanakan “baik” . Hasil observasi aktifitas guru pada siklus I hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dimana guru memperoleh skor 11 dari skor maksimal yang diharapkan yaitu 20.

Pada siklus I banyak terdapat kekurangan dimana pada kegiatan 1 dan 2 guru mendapatkan skor 2, hal ini disebabkan guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik, guru kurang memahami cara mendemonstrasikan suatu masalah sehingga siswa masih banyak yang bingung dalam belajar. Sedangkan

pada kegiatan yang lainnya guru juga belum begitu terbiasa dengan model pembelajaran langsung sehingga masih terdapat kekurangan. Kegiatan pembelajaran pada siklus II menurut hasil observasi terjadi peningkatannya, hal ini disebabkan guru dan siswa sudah mulai memahami pembelajaran dengan pembelajaran langsung.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Jumlah	12	14	16	19
Skor maksimal	20	20	20	20
Persentase skor	60%	70%	80%	95%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Pada siklus pertama ini dalam aktifitas siswa terdapat beberapa kelemahan diantaranya siswa terlihat kebingungan dalam membentuk kelompok yang mengakibatkan beberapa siswa ribut. Hal ini dapat diatasi oleh guru dengan cara mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengikuti pelajaran dengan pembelajaran langsung. Pada siklus II ini semua aktivitas siswa mendapat kategori cukup semuanya hal ini disebabkan siswa belum memahami langkah – langkah model pembelajaran langsung.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Data Awal, UH Siklus I dan Siklus II

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar		Klasikal
			Individual		
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Data awal	20	7 (35%)	13 (65%)	Tidak Tuntas
2.	Siklus I	20	9 (45%)	11 (55%)	Tidak Tuntas
3.	Siklus II	20	15 (75%)	5 (25%)	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar. Sebelum menggunakan pembelajaran langsung hanya 7 siswa yang tuntas dalam pembelajaran sedangkan 13 siswa tidak tuntas. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pembelajaran langsung terjadi peningkatan pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dan yang tidak lulus juga 11 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dan yang tidak tuntas 5 siswa secara klasikal dikatakan tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktifitas belajar belum sepenuhnya dilakukan secara baik oleh seluruh siswa dan guru. Begitu juga dengan hasil belajarnya yang belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal, seperti dalam membagi kelompok guru kurang memperhatikan tingkat kemampuan siswa, sehingga banyak siswa yang berkemampuan tinggi duduk dalam satu kelompok.

Kelemahan – kelemahan pada penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II mencapai tingkat sempurna, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan model pembelajaran langsung pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata – rata 75 %.

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran langsung maupun dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Artinya, model pembelajaran langsung yang dilakukan sesuai untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 013 Teluk Piyai Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini sesuai pernyataan Slavin bahwa salah satu fungsi model pembelajaran langsung adalah meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab individu maupun kerja kelompok. Kondisi ini akan meningkatkan keaktifan siswa didalam belajar yang pada selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Ketuntasan belajar yang dimaksud adalah ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individu dicapai dengan nilai ulangan minimal nilai yang diperoleh siswa 60% dari materi yang telah diajarkan oleh guru, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu ketuntasan yang menggabungkan jumlah siswa yang mempunyai nilai minimal 68 berjumlah minimal 75% berarti tercapainya ketuntasan secara klasikal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 013 Teluk Piyai.

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata – rata aktivitas guru 57,5% meningkat sebanyak 17,5% menjadi 75%. Secara keseluruhan keseluruhan peningkatan peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebanyak 17,5%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata – rata aktivitas siswa adalah 65%, meningkat sebanyak 15% menjadi 71,8% pada siklus II. Secara keseluruhan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 15 %.

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata – rata 63,25 pada siklus I meningkat menjadi 68 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74,5.
3. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar pada skor dasar 35% meningkat menjadi 45% pada siklus I, pada siklus II meningkat lagi menjadi 75%.

Berdasarkan hasil penelitian. Peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran langsung agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi peneliti lainnya, penerapan model pembelajaran langsung dapat dijadikan acuan atau dasar agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas*, , Bumi Aksara Jakarta: 2011
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama, Surabaya : 2001.
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan: 2011.
- Suprijono, *Kooperatif Learning*, Pustaka Pelajar, Surabaya : 2009.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Raja Wali Grafindo Jakarta : 2005.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta: 2008.

Rusman, *Model Model Pembelajaran (Pengembangan profesionalisme guru,*
Raja Wali Pers, Bandung: 2010.